

**KECEMASAN PADA TOKOH UTAMA DAIGO KOBAYASHI (小林大悟) DALAM FILM
OKURIBITO
『おくりびと』 KARYA YOJIRO TAKITA (滝田洋二郎)**

Moh. Wildan Arif

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
wirudano@gmail.com

Abstrak

Begitu banyak permasalahan yang terjadi pada manusia. Salah satunya yang tergambar pada film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎) adalah kecemasan. Sehingga menjadi latar belakang peneliti untuk mengkaji kecemasan dengan Psikoanalisa Freud. Kecemasan ini berupa gejala-gejala yang muncul baik berupa gejala fisiologi dan gejala Psikologi beserta penyebab dari munculnya kecemasan itu sendiri.

Metode yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis 20 data dari film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎). Sehingga ditemukan gejala fisiologi: 1) Murung, 2) wajah tertunduk, 3) tidak bertatap muka (saat berbicara), 4) komunikasi tidak lugas, 5) waspada, 6) Gelisah, dan 7) kesenangan yang tiba-tiba hilang. Dan gejala Psikologi meliputi: Rasa tidak berdaya, rasa takut, dan rasa akan ditimpa bahaya. Sedangkan kecemasan disebabkan adanya ancaman, pertentangan, dan ketakutan pada diri Daigo Kobayashi (小林大悟).

Kata Kunci: Psikoanalisa Freud, kecemasan, gejala kecemasan, penyebab kecemasan.

要旨

人で起こるいろいろ問題がある。その一つは滝田洋二郎『おくりびと』に不安が見える。だから、これは Freud のサイコアナリシスで不安を研究するための著者の理由である。この不安の形式は性的な症状や心理的の症状や原因の不安である。

著者は滝田洋二郎『おくりびと』の 20 データを分析するために定性的な記述的分析を使う。したがって著者が生理的の症状は、①無気力、②頭を下げる、③相手の顔をみない、④うまく言わない、⑤警告、⑥ナーバス、⑦突然幸福を感じなくなることがある、そして心理的の症状は、①無力、②恐怖、③上書き危険になる感じがある、主人公「小林大悟」の不安の全部の原因は脅威や葛藤や恐怖であるのが発見する。

キーワード: Freud サイコアナリシス、不安、不安の症状、不安の原因。

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk hasil produk kreatif yang berobjek pada kehidupan manusia. Sedangkan bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk medianya. Pada dasarnya kehidupan dan perilaku manusia disangkutkan dengan kejiwaan atau psikologi manusia. Menurut Ratna (2010: 343) hubungan antara psikologi dengan sastra dapat dipahami dengan tiga cara, yaitu: (1) kejiwaan pengarang, (2) kejiwaan tokoh dalam karya sastra, dan (3) kejiwaan pembaca. Peneliti mengambil poin nomor dua yakni meneliti kejiwaan tokoh dalam karya sastra.

Dalam penelitian ini film yang akan dibahas adalah film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎) yang pernah memenangkan film berbahasa asing terbaik pada ajang penghargaan Academy Award 2008 (<http://id.wikipedia.org/wiki/Departures>: Diakses

tanggal 26 Desember 2012). Psikologi yang merupakan salah satu aspek yang cukup berpengaruh pada karya sastra. Sehingga menjadi latar belakang peneliti untuk menganalisis film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎) dari sudut pandang psikologi.

Film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎) menceritakan tentang seorang pemain cello yang harus meninggalkan pekerjaannya karena mengalami kebangkrutan. Sebagai seorang kepala rumah tangga yang hanya memiliki keahlian memainkan cello membuat Daigo (大悟) harus berfikir keras untuk mencari pekerjaan baru. Setelah menemukan pekerjaan baru dengan gaji yang cukup besar, ternyata pekerjaan itu dianggap memalukan bagi orang yang ada di sekitarnya. Hal ini menyebabkan Daigo (大悟) harus menyembunyikan pekerjaan barunya dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Dari berbagai problematika yang

ada, telah mengakibatkan kecemasan pada Daigo (大悟). Dan kecemasan ini dapat terlihat dari adegan dan dialog Daigo (大悟) baik itu pribadi atau dengan tokoh-tokoh yang lain.

Alasan dari peneliti menganalisis psikologi kecemasan yang dialami tokoh utama Daigo Kobayashi (小林大悟) pada film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎) disebabkan kecemasan itu bisa dialami oleh siapapun juga. Sehingga peneliti memiliki harapan dengan menganalisis kecemasan Daigo Kobayashi (小林大悟) pada film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎) dapat memberi manfaat pada pembaca dalam memahami kecemasan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kecemasan pada tokoh utama Daigo Kobayashi (小林大悟) dalam film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎)?
- 2) Bagaimana gejala kecemasan pada tokoh utama Daigo Kobayashi (小林大悟) dalam film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎)?
- 3) Bagaimana penyebab kecemasan pada tokoh utama Daigo Kobayashi (小林大悟) dalam film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎)?

Peneliti mencoba memberi gambaran kecemasan yang dialami Daigo Kobayashi (小林大悟) pada film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎). Gambaran itu berupa bentuk-bentuk atau gejala-gejala kecemasan yang terjadi. Begitu pula dengan penyebab-penyebab munculnya kecemasan. Hal ini sebagai sarana untuk memetakan faktor-faktor penting yang berkaitan dengan kecemasan yang dialami Daigo Kobayashi (小林大悟) pada film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎).

Psikoanalisis Sigmund Freud

Sebagai salah satu dari teori psikologi, psikoanalisis adalah teori psikologi yang paling banyak dijadikan acuan dalam menganalisis karya sastra (Ratna, 2010:62). Menurut Corey (2003:13) teori psikoanalisis telah memberi sumbangan-sumbangan salah satunya teori ini menyediakan kerangka kerja untuk memahami cara-cara yang digunakan individu dalam menghadapi kecemasan. Sehingga teori psikoanalisis sangat tepat digunakan untuk menganalisis kecemasan Daigo Kobayashi (小林大悟) pada film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita

(滝田洋二郎). Teori psikoanalisis yang dipakai memandang keperibadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga unsure, yakni *Id*, *Ego*, dan *Superego* (Poduska, 2000:78). Unsur-unsur tersebut sangat berperan penting dalam munculnya kecemasan. Ketika *Id* dan *Superego* mengalami konflik maka disitulah saat kecemasan itu muncul (Suliswati, 2005:87).

Kecemasan

Kondisi yang mengancam keseluruhan keamanan organisme dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Konflik, frustrasi, ancaman fisik, ancaman terhadap harga diri, dan tekanan untuk melakukan sesuatu diluar kemampuan akan menimbulkan kecemasan (Atkinson, 1996:212). Kecemasan menurut Kartono (1992:28) adalah perasaan yang tidak menentu dan diikuti oleh perasaan semacam rasa takut pada hal-hal yang tidak pasti.

Kecemasan merupakan firasat tentang suatu keadaan atau kondisi yang mengerikan yang akan terjadi dan merupakan persiapan untuk bertindak tetapi tidak berlangsung pada kenyataannya (Drajat, 1996:12). Sedangkan menurut Fahmi (1977:26), kecemasan adalah situasi yang menegangkan dan umumnya muncul ketika ada sebuah pertentangan antara dorongan-dorongan dan usaha individu untuk menyesuaikan diri. Dengan kata lain, lahirnya kecemasan berasal dari proses bercampur baurnya emosi yang terjadi pada individu. Dimana fungsi dari kecemasan itu sendiri adalah memberi sinyal sebagai tanda adanya bahaya, jika tidak dilakukan tindakan tepat maka kondisi ini akan semakin meningkat (Alwisol, 2005:28).

Gejala Kecemasan

Kecemasan merupakan kondisi yang menyebabkan penderitanya merasa takut pada sesuatu yang tidak pasti. Tentunya kecemasan ini memiliki gejala-gejala yang dapat digolongkan menjadi dua (Fahmi, 1997:29), yaitu: (1) Gejala fisiologi berupa ujung jari dan tangan dingin, nafsu makan hilang, banyak mengeluarkan keringat, detak jantung cepat, tidur tidak nyenyak, kepala pusing, dan pernafasan terganggu. (2) Gejala psikologi meliputi ketakutan yang berlebihan seakan-akan terjadi bahaya, tidak mampu mempusatkan perhatian, tidak berdaya, tidak percaya diri, serta ingin lari dalam suasana kehidupan. Sedangkan menurut Maramis (2005:107), terdapat dua gejala untuk memastikan seorang individu mengalami kecemasan atau tidak, yakni: (1) Gejala fisik berupa ujung jari terasa dingin, pencernaan tidak teratur, detak jantung cepat, keringat dingin, tidur kurang nyenyak, nafsu makan menghilang, dan sesak nafas. (2) Gejala mental berupa adanya rasa takut, perasaan akan ditimpa bahaya, tidak mampu memusatkan pikiran, tidak berdaya, rendah diri, hilangnya rasa percaya diri, dan tidak tentram.

Sebab-Sebab Kecemasan

Lingkungan memiliki peranan penting dalam terciptanya sebuah individu yang beragam dan berperan penting dalam terciptanya kecemasan. Menurut Izzudin (2006:507) kecemasan itu terjadi disebabkan oleh tiga hal, yaitu: (1) Hareditas/bawaan, (2) Lingkungan, dan (3) personal. Sedangkan menurut Atkinson (1996:212) kecemasan itu bisa muncul karena adanya: (1) *treat* (ancaman) berupa semua ancaman baik terhadap tubuh, jiwa atau psikis, maupun ancaman terhadap eksistensi diri. (2) *conflict* (pertentangan) berupa adanya dua keinginan yang bertentangan, dan (3) *fear* (ketakutan) biasanya berupa ketakutan akan sebuah kebutuhan.

Adler dan Rodman (dalam Gufron dan Risnawati, 2010:145) menyatakan ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan pada individu, yaitu: (1) pengalaman negatif atau tidak menyenangkan di masa lalu yang dikhawatirkan akan terulang kembali pada masa yang akan datang. (2) adanya kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian yang menjadi satu peristiwa. Dari beberapa penyebab munculnya kecemasan yang dipaparkan oleh beberapa tokoh dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penyebab terjadinya kecemasan itu terdiri dari faktor internal atau dalam individu sendiri, dan faktor eksternal atau lingkungan sekitar individu.

METODE

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Hal ini disesuaikan dengan data yang diteliti berupa kata-kata, perilaku, dan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen, gambar, dan lain-lain. Metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara penafsiran dengan menyajikan dalam deskripsi (Ratna, 2010:46). Sedangkan menurut Nasution (1998:112) penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dapat menggunakan data-data berupa perilaku orang yang diamati, diwawancarai, dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan tercatat melalui tulisan atau rekaman video, atau audio tape, pengambilan foto, atau film. Berdasarkan pada objek yang diteliti, maka peneliti menggunakan pendekatan tekstual.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik pustaka atau dokumen. Dokumen ini dapat berupa data tertulis, lisan, gambar, atau karya-karya monumental. Data yang diambil untuk melakukan penelitian ini sejumlah 20 data. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menonton

Menonton adalah langkah yang digunakan untuk memahami secara mendalam isi film secara mendalam.

Mulai dari perilaku-prilaku yang tercermin dari adegan-adegan dan percakapan yang dilakukan.

2. Mengidentifikasi

Identifikasi adalah proses memahami perilaku dan percakapan tokoh yang mencerminkan aspek psikologi kecemasan

3. Mengklasifikasi

Klasifikasi data digunakan untuk memetakan data-data seperti kata, ungkapan, dan peristiwa yang terjadi pada film Film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎).

Sedangkan tahap-tahap yang digunakan untuk meneliti dalam mengungkapkan kecemasan tokoh Daigo Kobayasi (小林大悟) meliputi:

1. Pembuatan rancangan penelitian meliputi pemilihan masalah, merumuskan masalah, pemilihan judul.
2. Pelaksanaan penelitian merambah melakukan variabel dan sumber data, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data berupa dialog dan adegan sesuai dengan rumusan masalah.
3. Pembuatan laporan penelitian berupa hasil dari tahap analisis data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik merupakan salah satu permasalahan yang tidak terlepas dari kehidupan sebuah individu. Begitu juga dengan kecemasan. Kecemasan merupakan permasalahan yang bisa terjadi pada siapapun. Adapun kecemasan yang dialami Daigo Kobayasi (小林大悟) pada film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎) dapat dilihat dari gejala-gejala yang muncul pada diri Daigo Kobayasi (小林大悟).

Gejala Fisiologi Kecemasan

Gejala fisiologi merupakan gejala yang sangat mudah untuk diamati. Hal ini dikarenakan gejala yang diamati merupakan gejala fisik, yang dapat dilihat dari fisik penderita.

Tabel 1. Gejala Fisiologi Kecemasan

No	Gejala Fisiologi Kecemasan	Banyak Data
1	Murung saat ditimpa masalah	8
2	Wajah tertunduk saat merasa bersalah	5
3	Komunikasi tidak lugas saat ingin melindungi dirinya	7
4	Waspada saat ada yang	2

	mengganggu	
5	Gelisah saat bertemu dengan masalah	1
6	Rasa tenang yang tiba-tiba hilang saat ada ancaman yang mengungkit masa lalu tokoh	1
7	Tidak bertatap muka saat berbicara	6

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat tujuh gejala fisiologi yang dialami Daigo Kobayasi (小林大悟) pada film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田 洋 二 郎) . Pembahasannya sebagai berikut:

1. Murung saat ditimpa masalah

Daigo Kobayasi (小林大悟) yang baru saja kehilangan pekerjaan telah mengakibatkan Daigo Kobayasi (小林大悟) mengalami kemurungan. Kemurungan ini terjadi ketika Daigo Kobayasi (小林大悟) bertemu dengan masalah. Masalah ini diakibatkan posisi Daigo Kobayasi (小林大悟) sebagainya kepala rumah tangga yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Keluarnya Daigo Kobayasi (小林大悟) dari pekerjaannya telah membuat Daigo Kobayasi (小林大悟) harus berfikir keras untuk menemukan pekerjaan baru. Sedangkan Daigo Kobayasi (小林大悟) hanya memiliki keahlian sebagai pemain cello.

2. Wajah tertunduk saat merasa bersalah

Daigo Kobayasi (小林大悟) yang yakin bahwa karirnya sebagai pemain cello akan semakin membaik. Sehingga Daigo Kobayasi (小林大悟) memberanikan diri membeli cello yang cukup mahal dengan cara mencicil tanpa mendiskusikannya dengan istri. Daigo Kobayasi (小林大悟) yang pada saat itu baru saja kehilangan pekerjaannya, terpaksa menceritakan hal tersebut pada istrinya. Mengetahui keinginan membeli cello yang tidak pernah didiskusikan dengan istri mengakibatkan rasa bersalah pada Daigo Kobayasi (小林大悟) . Saat rasa bersalah ini muncul sikap yang ditunjukkan oleh Daigo Kobayasi (小林大悟) adalah dengan menundukkan wajah.

3. Komunikasi tidak lugas saat ingin melindungi dirinya

Daigo Kobayasi (小林大悟) baru saja mendapat pekerjaan baru dengan gaji yang lumayan. Namun jenis pekerjaan barunya belum diterima oleh orang-orang yang berada disekitarnya. Sehingga Daigo Kobayasi (小林大悟) harus menyimpan pekerjaan barunya dari orang-orang disekitarnya. Hal ini digunakan untuk melindungi

eksistensinya sebagai seorang individu. Ketika Daigo Kobayasi (小林大悟) menceritakan pada sang istri bahwa Daigo Kobayasi (小林大悟) telah mendapat pekerjaan. Daigo Kobayasi (小林大悟) menggunakan bahasa yang lugas. Namun ketika jenis pekerjaan Daigo Kobayasi (小林大悟) ditanyakan oleh sang istri. Daigo Kobayasi (小林大悟) pun tiba-tiba merubah gaya komunikasinya dengan komunikasi yang tidak lugas. Hal ini dilakukan Daigo Kobayasi (小林大悟) untuk melindungi dirinya dari sang istri. Karena Daigo Kobayasi (小林大悟) tidak ingin rahasianya terbongkar.

4. Waspada saat ada yang mengganggu

Daigo Kobayasi (小林大悟) sebagai pekerjaan baru di NK harus menghadapi tugas yang cukup berat. Karena baru kali ini Daigo Kobayasi (小林大悟) berurusan dengan mayat. Apalagi mayat yang dihadapi adalah mayat yang sudah lama membusuk. Saat Daigo Kobayasi (小林大悟) telah menyelesaikan tugasnya Daigo Kobayasi (小林大悟) pun pulang dengan bis. Wanita-wanita di bis membicarakan asal bau busuk yang menyebar di bis. Daigo Kobayasi (小林大悟) yang merasa pembicaraan itu mengarah kepadanya, langsung mengambil langkah untuk segera keluar dari bis. Hal ini merupakan sikap waspada Daigo Kobayasi (小林大悟) sebelum tuduhan itu benar-benar tertuju kepadanya.

5. Gelisah saat bertemu dengan masalah

Daigo Kobayasi (小林大悟) yang sedang ditimpa berbagai macam masalah membuat Daigo Kobayasi (小林大悟) berfikir bahwa semua itu adalah hukum karma karena Daigo Kobayasi (小林大悟) tidak hadir pada acara pemakaman ibunya. Sehingga membuat Daigo Kobayasi (小林大悟) merasa tidak tenang atau gelisah. Khawatir permasalahan-permasalahan yang akan terus bermunculan.

6. Rasa tenang yang tiba-tiba hilang saat ada ancaman yang mengungkit masa lalu tokoh

Daigo Kobayasi (小林大悟) merasa tenang bertemu dengan orang-orang yang berada yang ia kenal sejak masih kecil dulu. Namun hal itu tiba-tiba berubah ketika Daigo Kobayasi (小林大悟) ditanya soal pekerjaannya barunya. Daigo Kobayasi (小林大悟) pun merasa tertegun dengan pertanyaan tersebut. Namun pada kenyataannya orang-orang itu tidak mengetahui tentang pekerjaan barunya. Tetapi mereka hanya mengetahui bahwa Daigo Kobayasi (小林大悟) adalah seorang pemain cello.

7. Tidak bertatap muka saat berbicara

Daigo Kobayasi (小林大悟) yang merasa bersalah karena tidak mendiskusikan keinginannya membeli cello kepada sang istri. Sehingga mengakibatkan sikap Daigo

Kobayasi (小林大悟) yang tidak berani menatap wajah sang istri saat berbicara. Dilain sisi sang istri pun merasa marah dengan sikap Daigo Kobayasi (小林大悟) yang tidak mau membicarakan hal tersebut dengan dirinya. Maka semakin kuatlah Daigo Kobayasi (小林大悟) untuk tidak menatap wajah sang istri.

Gejala Psikologi Kecemasan

Gejala psikologi merupakan gejala kecemasan yang mengungkap sisi internal dari individu. Dan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Gejala Psikologi Kecemasan

No	Gejala Psikologi Kecemasan	Banyak Data
1	Rasa takut saat bertemu ancaman	14
2	Rasa tidak berdaya saat bertemu masalah	3
3	Rasa akan ditimpa bahaya saat ada yang mengusiknya	15

Kecemasan yang dialami Daigo Kobayasi (小林大悟) telah mempengaruhi kehidupannya. Berbagai macam bentuk problematika hidup mengganggu kesehatan psikis dari Daigo Kobayasi (小林大悟) sendiri. Salah satunya rasa takut yang muncul ketika adanya sebuah ancaman. Ancaman ini berupa hal-hal yang akan mengganggu eksistensi diri dari Daigo Kobayasi (小林大悟). Sedangkan rasa tidak berdaya pada Daigo Kobayasi (小林大悟) muncul disaat Daigo Kobayasi (小林大悟) bertemu dengan sebuah masalah. Tentunya masalah ini memiliki tingkat penyelesaian yang sulit bagi Daigo Kobayasi (小林大悟) sendiri. Dan rasa akan ditimpa bahaya ini muncul ketika Daigo Kobayasi (小林大悟) merasa terusik dengan lingkungannya, baik dari orang-orang sekitar, ataupun lingkungan yang tidak menyenangkan.

Penyebab Kecemasan

Segala bentuk kecemasan yang terjadi pada sebuah individu pastinya memiliki penyebab. Begitupun yang terjadi pada Daigo Kobayasi (小林大悟). Peneliti menemukan penyebab kecemasan yang terjadi pada Daigo Kobayasi (小林大悟) sebagai berikut:

Tabel 3. Penyebab Kecemasan

No	Penyebab Kecemasan	Banyak Data
1	Ancaman	15
2	Pertentangan	3
3	Ketakutan	10

Kecemasan yang terjadi pada Daigo Kobayasi (小林大悟) disebabkan adanya ancaman. Ancaman ini bersifat mengganggu eksistensi diri Daigo Kobayasi (小林大悟) sebagai seorang individu. Ancaman ini terbagi menjadi dua. Ancaman yang nyata keberadaannya, dan ancaman yang sebenarnya keberadaannya dipertanyakan atau sebenarnya tidak ada. Kemudian pertentangan yang terjadi diakibatkan adanya dua pertentangan keinginan yang ada pada diri Daigo Kobayasi (小林大悟) ternyata juga berperan memunculkan kecemasan pada diri Daigo Kobayasi (小林大悟). Yang terakhir adalah sebuah ketakutan pada sesuatu yang tidak pasti. Di mana ketakutan ini tidak bisa digeneralisasikan pada individu yang lain.

PENUTUP

Simpulan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎) tokoh Daigo Kobayasi (小林大悟) mengalami kecemasan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang dapat dilihat pada diri Daigo Kobayasi (小林大悟). Gejala itu meliputi gejala fisiologi dan gejala psikologi. Sedangkan munculnya kecemasan itu disebabkan adanya sebuah ancaman yang mengganggu eksistensi Daigo Kobayasi (小林大悟), pertentangan yang muncul akibat adanya dua keinginan yang berbeda, dan ketakutan pada sesuatu hal yang tidak pasti.

Saran

Penelitian ini hanya membahas tentang psikologi kecemasan yang terjadi pada Daigo Kobayasi (小林大悟) dalam film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎). Peneliti berharap penelitian selanjutnya yang sama-sama meneliti film *Okuribito* 『おくりびと』 karya Yojiro Takita (滝田洋二郎) ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dan dapat memberi manfaat bagi para penikmat karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Atkinson, R.L. 1996. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corey, Gerald. 2003. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Penerjemah: E. Koeswara). Bandung: PT Refika Aditama.

- Drajat, Z. 1995. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Fahmi, M. 1977. *Kesehatan Jiwa dan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gufon, M. dan Risnawati. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Departures:](http://id.wikipedia.org/wiki/Departures) diakses 26/12/2012 pukul 20:35
- Izzudin Taufiq, Muhammad. 2006. *Panduan Lengkap & Praktisi Psikologi Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Kartono, K. 1992. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Maramis, W.F. 2005. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga Press.
- Poduska, Benard. 2000. *Empat Teori Kepribadian*. Jakarta: Restu Agung.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suliswati. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.